

**ANALISIS USAHA DAN PRODUKTIVITAS USAHA PENGOLAHAN AMPLANG
IKAN PIIH (*Notopterus chilata*) DI KOTA SAMARINDA
(STUDI KASUS PADA UD. AMPLANG JUANDA)**

***Productivity and Business Analysis of Knife Fish Amplang Processing
In Samarinda (The Case Study on UD. AMPLANG JUANDA)***

Dedi Saputra Wardana¹⁾, Said Abdusysyahid²⁾ dan Heru Susilo²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK-UNMUL

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK-UNMUL
E-mail: dedysaputra.9340@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this study are, knowing the knife fish processing activities at Amplang Juanda, measuring the economic performance of business through profits, payback period (PP), break evenpoint (BEP), revenue cost ratio (RCR), and to know the marketing channels of the knife fish amplang on the business Amplang Juanda. The results showed that amplang knife fish processing business run by Amplang Juanda is profitable, evidenced by the profit value of IDR 2.259.425 per month, revenue cost ratio of 1,34 (RCR>1), the actual condition of production and the price is above break evenpoint condition, payback period for 1,9 months. Marketing channel amplang knife fish that occur are zero-level marketing channel. Labor productivity by an average of 9 packs/hour. Every hour their labor can produce amplang 9 packs/hour or 2,7 kg/hour. Fish productivity of 0,96 kg of amplang per 1 kg of fish. Every 1 kg of knife fish can produce as much as 0,96 kg amplang knife fish.

Keywords: business analysis, business productivity, processing of amplang

PENDAHULUAN

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Berdasarkan hasil sampling unit usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Samarinda sebanyak 34 unit usaha hasil olahan perikanan (Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda 2012).

Pengolahan amplang adalah satu diantara industri pengolahan hasil perikanan di Kota Samarinda, dalam menghasilkan produksinya industri pengolahan amplang tidak terlepas dari produksi perikanan. Karena hasil perikanan berupa ikan merupakan bahan baku utama proses pembuatan amplang, contohnya adalah ikan pipih, dimana ikan pipih ini menjadi bahan baku utama pembuatan amplang.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan pengolahan usaha Amplang Juanda.
2. Menganalisis usaha pengolahan Amplang Juanda.
3. Mengetahui tingkat produktivitas usaha Amplang Juanda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian selama 6 (enam) bulan, dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Lokasi penelitian yaitu pada usaha Amplang Juanda di Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yaitu melakukan pengamatan atau penyelidikan yang kritis secara langsung di lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan lembaga-lembaga dan sumber instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya satu sampel yaitu pada usaha Amplang Juanda. Berdasarkan informasi hanya ada 1 (satu) pengolah amplang ikan pipih di Jalan Juanda 4, Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Maka dari itu seluruh populasi akan diambil secara sensus (metode sensus).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari Penelitian akan diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan pengolahan usaha Amplang Juanda akan dijelaskan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2009), deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Analisis Usaha

- a. Penerimaan

Menurut Rosyidi (2000), untuk mendapatkan penerimaan total digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total revenue*) : Penerimaan Total (Rp/kg/bulan)

P (*Price*) : Harga (Rp/kg)

Q (*Quantity*) : Jumlah Amplang yang terjual (kg/bulan)

- b. Total Biaya

Untuk mengetahui biaya total dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp/bulan)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total Variable Cost*) : Total biaya tidak tetap (Rp/bulan)

- c. Pendapatan

Menurut Soekartawi (1990), perhitungan pendapatan usaha dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Income*) : Pendapatan (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp/bulan)

d. *Revenue Cost Ratio*

Menurut Effendi dan Oktariza (2006), untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio : Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp/bulan)

Dengan kriteria :

Bila $R/C > 1$, berarti suatu usaha menguntungkan

Bila $R/C = 1$, berarti suatu usaha pada kondisi pulang pokok (*break even*)

Bila $R/C < 1$, berarti suatu usaha tidak menguntungkan

e. Titik Impas (*Break Even Point/BEP*)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui BEPproduksi adalah (Effendi dan Oktariza, 2006) :

$$BEP_{produksi} = \frac{TC}{\text{Harga penjualan}}$$

Keterangan :

BEP_{produksi} : Titik Impas Produksi (kg)

TC (*Total Cost*) : Total biaya

Harga penjualan : Rp/bungkus

Rumus yang digunakan untuk mengetahui BEP_{harga} adalah (Effendi dan Oktariza, 2006):

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{TC}{\text{Total produksi}}$$

Keterangan:

BEP_{harga} : Titik Impas Harga (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total biaya

Total Produksi : Bungkus/kg/bulan

3. Analisis Produktivitas Usaha

Menurut Mulyadi (2001), tingkat produktivitas usaha dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Keterangan :

Output : Volume, kuantitas

Input : Tenaga kerja (HOK), ikan (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah Kota Samarinda adalah 718,00 km² dan terletak antara 117°03'00" Bujur Timur dan 117°18'14" Bujur Timur serta diantara 00°19'02" Lintang Selatan dan 00°42'34" Lintang Selatan (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2013). Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kota

Samarinda merupakan wilayah yang berbatasan dengan beberapa Kabupaten yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Muara Badak dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sebelah Timur : Kecamatan Muara Badak, Anggana, Sanga-Sanga dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sebelah Selatan : Kecamatan Loa Janan dan Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Barat : Kecamatan Tenggarong Seberang dan Muara Badak

Tingkat kepadatan penduduk di Kota Samarinda pada tahun 2013 adalah 1.122 jiwa/km². Kepadatan penduduk pada setiap kecamatan menggambarkan pola persebaran penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan pola persebaran dan luas wilayahnya, terlihat belum merata, sehingga terlihat adanya perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan.

Jumlah unit pengolahan hasil perikanan khususnya pengolahan amplang di Kota Samarinda pada tahun 2014 berjumlah 67 pengusaha amplang.

Profil Usaha Pengolahan Amplang Juanda

Usaha Amplang Juanda adalah satu di antara industri pengolahan amplang ikan pipih yang ada di Kota Samarinda. Usaha pengolahan amplang ikan pipih ini mulai dilakukan oleh ibu Hj. Marsinah sekitar tahun 1981, Usaha Amplang Juanda merupakan usaha *home industry*. Kegiatan pengolahan ini dibantu oleh tiga tenaga kerja produksi yaitu bidang pengerikan ikan, pengolahan adonan, penggorengan adonan, dan *packaging* amplang. Jam kerja di mulai dari pukul 16.00 – 21.00.

Pengolahan amplang ikan pipih ini memerlukan banyak peralatan-peralatan produksi. Produksi amplang bisa mengalami peningkatan pada saat tertentu seperti menjelang hari Lebaran, hari libur, dan hari besar lainnya, ibu Marsinah memproduksi amplang ikan pipih sebesar 225 bungkus/bulan atau sekitar 67,5 Kg perbulan.

Analisis Usaha

Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan usaha Amplang Juanda. Analisis aspek kelayakan ekonomi usaha pengolahan amplang dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini yaitu: analisis pendapatan usaha, analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C), Titik Impas Produksi (*Break Even Point/BEP_{produksi}*), Titik Impas Harga (*Break Even Point/BEP_{harga}*), dan *Payback Period* (PP). Adapun hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Analisis Pendapatan Usaha

Bertujuan mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari usaha Amplang Juanda dalam satu siklus produksi/satu bulan. Total penerimaan yang diperoleh pengolahan Amplang Juanda adalah Rp. 8.977.500/bulan, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.718.075/bulan. Jadi berdasarkan selisih tersebut diperoleh pendapatan usaha Amplang Juanda per bulan sebesar Rp. 2.259.425.

b. Analisis Perbandingan Penerimaan dan Biaya (RCR)

Berdasarkan hasil analisis besarnya penerimaan pada usaha Amplang Juanda sebesar Rp. 8.977.500/bulan, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.718.075/bulan. Jadi besarnya RCR adalah 1,34, yang berarti bahwa usaha pengolahan Amplang Juanda mampu memberikan keuntungan sebesar 1,34 dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

c. Titik Impas Produksi (*Break Even Point Production*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik keseimbangan produksi diperoleh nilai 167 bungkus amplang per bulan. Artinya pada saat jumlah amplang yang dihasilkan 167 bungkus amplang per bulan, maka telah tercapai titik keseimbangan produksi.

d. Titik Impas Harga (*Break Even Point Price*)

Titik keseimbangan harga digunakan untuk melihat pada tingkat berapa terjadi keseimbangan antara produksi yang dihasilkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

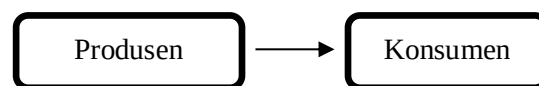
Pada usaha Amplang Juanda, titik keseimbangan harga dari total biaya operasional dan jumlah penerimaan adalah Rp. 29.858 per bungkus, yang artinya pada saat harga amplang ikan pipih Rp. 29.858 per bungkus telah tercapai titik keseimbangan harga yang mampu menutupi semua biaya operasional selama satu bulan.

e. Masa Pengembalian Investasi (*Payback Period*)

Analisis ini berguna untuk memberikan informasi mengenai jangka waktu pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada usaha melalui perolehan keuntungan yang besarnya sama dengan jumlah yang ditanamkan. Berdasarkan data yang diperoleh, waktu pengembalian adalah 1,9 bulan artinya bahwa investasi awal yang ditanamkan akan kembali dalam waktu 1,9 bulan.

Pemasaran Hasil

Hasil penelitian menemukan bahwa usaha Amplang Juanda menggunakan pola saluran pemasaran nol-tingkat. Saluran ini sering disebut juga saluran langsung karena dalam proses penyalurannya dilakukan tanpa melalui perantara. Bagan saluran pemasaran pengolahan amplang ikan pipih pada usaha Amplang Juanda dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Bagan Saluran Pemasaran Nol Tingkat

Analisis Produktivitas

a. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja pada usaha Amplang Juanda dihitung dengan cara total produksi amplang sebesar 67,5 Kg dibagi jumlah jam kerja selama pengolahan amplang berlangsung. Total produksi amplang diperoleh dari jumlah produksi amplang per hari dikali dengan satu bulan (5 kali produksi amplang) sehingga diperoleh total produksi dalam

sebulan, sedangkan jam kerja diperoleh dari jumlah jam yang digunakan tenaga kerja selama pengolahan amplang berlangsung, sehingga diperoleh produktivitas tenaga kerja rata – rata sebesar 9 bungkus/jam. Sehingga setiap jam tenaga kerja bekerja mereka dapat menghasilkan produksi amplang sebesar 9 bungkus/jam atau 2,7 Kg/jam.

b. Produktivitas Ikan

Produktivitas ikan pada usaha Amplang Juanda dihitung dengan cara total produksi amplang sebesar 67,5 Kg dibagi jumlah penggunaan ikan dalam sebulan. Total produksi amplang diperoleh dari jumlah produksi amplang per hari dikali dengan satu bulan (5 kali produksi amplang), sehingga diperoleh total produksi dalam sebulan, sedangkan jumlah penggunaan ikan diperoleh dari total pembelian ikan oleh pemilik usaha Amplang Juanda yaitu sebesar 70 Kg/bulan, sehingga diperoleh produktivitas ikan sebesar 0,96 Kg amplang per 1 Kg ikan. Maka setiap 1 Kg ikan pipih dapat menghasilkan 0,96 Kg amplang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Amplang Juanda merupakan usaha *home industry*. Kegiatan pengolahan ini dibantu oleh tiga tenaga kerja produksi yaitu bidang pengerikan ikan, pengolahan adonan, penggorengan adonan, dan *packaging* amplang. Jam kerja di mulai dari pukul 16.00 – 21.00.
2. Berdasarkan Analisis Usaha pengolahan ikan pipih pada usaha Amplang Juanda maka diketahui :
 - a. Total penerimaan (*Total Revenue*) yang di terima oleh usaha Amplang Juanda yang berada di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda adalah sebesar Rp. 8.977.500 per bulan (70 Kg ikan pipih yang diolah). Total

- biaya yang (*Total Cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.718.075 per bulan. Keuntungan (*Profit*) yang diperoleh selama sebulan adalah sebesar Rp. 2.259.425.
- b. Berdasarkan hasil Analisis nilai perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran (*Revenue Cost Ratio*) usaha pengolahan amplang ikan pipih pada usaha Amplang Juanda di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dinyatakan layak untuk dijalankan dan diteruskan karena nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*) lebih besar dari pada 1 yaitu 1,34 atau $RCR > 1$.
- c. Berdasarkan Analisis Titik Impas (*Break Even Point*) dari usaha pengolahan amplang ikan pipih pada usaha Amplang Juanda secara parsial pada kondisi aktual berada di atas titik impas atau tidak terjadi titik impas, yaitu :
- Titik Impas Produksi (*Break Even Point Production*) sebesar 167 bungkus per bulan atau 50 Kg per bulan.
 - Titik Impas Harga (*Break Even Point Price*) sebesar Rp. 29.858 per bungkus amplang atau Rp. 102.574 per Kg amplang.
- d. Berdasarkan Analisis *Payback Periode* (Masa Pengembalian Investasi), usaha pengolahan amplang ikan pipih pada usaha Amplang Juanda layak untuk dikembangkan karena masa pengembalian investasi yaitu 1,9 bulan biaya investasi akan kembali.
- e. Saluran pemasaran Amplang Juanda yaitu saluran pemasaran nol tingkat. Saluran pemasaran nol tingkat dilakukan oleh pemilik usaha yang melakukan penjualan hanya di rumah saja atau bisa disebut penjualan langsung ke konsumen akhir
3. Berdasarkan Analisa Produktivitas Total usaha pengolahan amplang ikan pipih pada Usaha Amplang Juanda secara parsial, yaitu :

- a. Produktivitas Tenaga Kerja rata-rata sebesar 9 bungkus/jam. Artinya, setiap jam tenaga kerja mereka bekerja dapat menghasilkan produksi amplang sebesar 9 bungkus/jam atau 2,7 Kg/jam.
- b. Produktivitas Ikan sebesar 0,96 Kg amplang per 1 Kg ikan. Maka setiap 1 Kg ikan dapat menghasilkan sebanyak 0,96 Kg amplang ikan pipih.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda 2012. Dalam Angka Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda.

Effendi, I. dan Wawan O. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya, Jakarta.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.

Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Press, Jakarta. 258 hlm.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, S. 2006. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Rajawali Pers, Jakarta.